

Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Penjumlahan dan Pengurangan Kelas 1 Melalui Petualangan Si Katak

Aulia Sifa, Siti Halimatus Sakdiyah, Tina Susanti

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

Sifaa0167@gmail.com

Abstract: *Problems found in grade 1 of SDN Kebonsari 1 Malang City indicate that students experience difficulties in solving addition and subtraction story problems due to a lack of understanding of the problem content, weak mastery of concepts, and conventional learning methods that are still guided by student companion modules only. This study aims to improve the ability to solve story problems through the Adventure of the Frog media developed with the Culturally Responsive Teaching (CRT) and Realistic Mathematics Education (RME) approaches. This study is a classroom action research conducted in two cycles with the Kemmis and McTaggart model. The research subjects were 27 Grade 1 students. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, tests, and documentation, then analyzed descriptively qualitatively and quantitatively. The results of the study showed a significant increase in student learning outcomes. In the pre-cycle, student learning completeness was only 44% (addition) and 33% (subtraction). After the first cycle, the percentages increased to 74.07% and 62.96%, then increased to 92.25% and 85.18% in the second cycle. The conclusion of this study proves that the use of this media can improve learning outcomes, student engagement, and foster critical thinking skills in solving addition and subtraction story problems related to everyday life.*

Key Words: *Learning learning media; story problems; addition; subtraction; learning outcomes*

Abstrak: Permasalahan yang ditemukan di kelas 1 SDN Kebonsari 1 Kota Malang menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan pengurangan karena kurang memahami isi soal, lemahnya penguasaan konsep, serta metode pembelajaran konvensional yang masih berpedoman pada modul pendaamping siswa saja. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita melalui media Petualangan Si Katak yang dikembangkan dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dan Realistic Mathematics Education (RME). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan model Kemmis dan McTaggart. Subjek penelitian adalah Siswa Kelas 1 sejumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan. Pada pra-siklus, ketuntasan belajar siswa hanya 44% (penjumlahan) dan 33% (pengurangan). Setelah tindakan siklus I meningkat menjadi 74,07% dan 62,96%, lalu meningkat pada siklus II menjadi 92,25% dan 85,18%. Simpulan penelitian ini membuktikan bahwa Penggunaan media ini dapat meningkatkan hasil belajar, keterlibatan siswa, serta menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan pengurangan yang berkaitan dalam kehidupan sehari - hari.

Kata kunci: Media pembelajaran; soal cerita; penjumlahan; pengurangan; hasil belajar

Pendahuluan

Pendidikan matematika adalah salah satu ilmu pengetahuan yang diberikan kepada seluruh siswa Sekolah Dasar. Matematika berperan sebagai ilmu yang membantu mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kemampuan berargumentasi siswa. Selain itu, matematika juga memiliki manfaat praktis dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari dan berkontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan serta perkembangan teknologi (Isnaina et al., 2022). Oleh karena itu, pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar tidak hanya ditujukan untuk menguasai hitungan semata, tetapi juga untuk menanamkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan nyata.

Kemampuan menyelesaikan soal cerita dalam mata pelajaran matematika di tingkat SD merupakan keterampilan yang harus dikembangkan pada peserta didik sesuai tuntutan kurikulum dan pendidikan abad 21 yang mengharuskan peserta didik untuk berpikir kritis. Peranan soal cerita dinilai memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan soal yang langsung menunjukkan model matematika berupa angka. Salah satu kesulitan siswa menyelesaikan soal cerita dalam mata pelajaran matematika dikarenakan peserta didik belum memahami soal yang ditanyakan, kurang menguasai pemahaman konsep, dan ketrampilan penerapan rendah (Dwidarti1 et al., 2021). Berdasarkan pra siklus didapatkan siswa bisa menuliskan penyelesaian soal cerita dengan konsep penjumlahan dan pengurangan, tetapi masih belum dengan konsep yang benar. Seperti halnya penggunaan konsep penjumlahan atau pengurangan dan teknik hitung tidak tepat. Hal ini yang menjadikan problem saat ini yang juga terjadi pada siswa kelas 1 SD dalam menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan pengurangan.

Berdasarkan hasil pra-siklus yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan tes tertulis, diketahui bahwa sebanyak 15 siswa pada materi penjumlahan dan 18 siswa pada materi pengurangan dari total 27 siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan banyak yang mengalami kesulitan pada soal cerita HOTS (Higher Order Thinking Skills) yang memiliki tingkat berpikir kritis yang tinggi. Dalam hal ini juga didapatkan informasi bahwa siswa kelas 1 mayoritas sudah memiliki kemampuan berhitung cukup baik terutama pada materi penjumlahan, tetapi untuk pengurangan masih banyak yang salah konsep dalam menghitung. Bahkan ketika menyelesaikan soal dalam bentuk cerita. Dengan demikian, hasil akhir belum menunjukkan ketercapaian tujuan pembelajaran yang optimal.

Sarana prasana kelas seperti LCD Proyektor belum memfasilitasi pembelajaran di kelas dengan baik. Penggunaan metode di kelas menunjukkan bahwa guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan berpegang pedoman buku pendamping siswa dengan mencatat latihan soal di papan tulis. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga menyebabkan siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini mempengaruhi siswa menjadi kurang maksimal dalam memahami materi. Bagi siswa yang mengalami keterlambatan dan fokus belajar, akan lebih kesulitan dalam memahami materi. Menurut hasil observasi dan wawancara guru, sebagian besar kelas 1 memiliki karakteristik gaya belajar kinestetik yang berarti bahwa guru harus memfasilitasi keragaman siswa

tersebut dengan rancangan pembelajaran yang matang dan menggunakan media pembelajaran menarik yang dapat melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran.

Dalam konteks ini, pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) menjadi penting untuk diterapkan, karena pendekatan ini menekankan pentingnya keterhubungan antara materi pembelajaran dengan latar belakang budaya dan pengalaman siswa (Lasminawati et al., 2023). Dengan mengintegrasikan elemen budaya lokal, seperti makanan khas daerah dalam pembelajaran, siswa tidak hanya belajar konsep matematika tetapi juga membangun koneksi makna dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini juga selaras dengan prinsip pendekatan RME (Realistic Mathematics Education), yang menekankan pentingnya pembelajaran matematika berbasis konteks nyata agar siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam melalui pengalaman konkret dan relevan (Muchtari et al., 2020).

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu adanya solusi media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran dalam kelas agar tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal dan bermakna bagi siswa. Media pembelajaran pada siswa SD kelas 1 yang berusia 7-8 tahun, membutuhkan media pembelajaran konkret yang mudah ditemukan dan digunakan oleh guru maupun siswa. Menurut Rahmawati et al., 2024, media konkret dapat menjadi alat bantu dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan media konkret akan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Adapun solusi yang diterapkan peneliti yaitu media "Petualangan Si Katak" yang mencakup kartu soal cerita penjumlahan dan pengurangan, kantong cerdas, dan taktik hitung melalui kartu angka maupun mistar bilangan.

Penelitian ini berfokus pada efektivitas media pembelajaran "Petualangan Si Katak" terhadap materi penyelesaian soal cerita penjumlahan dan pengurangan bagi siswa kelas 1 SD. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta meningkatkan pemahaman hasil belajar mereka. Dengan penggunaan media ini diharapkan siswa dapat menyelesaikan permasalahan sehari-hari dan responsif terhadap budaya daerahnya dengan mengenal makanan khas daerah yang terdiri dari makanan tradisional yang beragam yang diintegrasikan melalui kartu soal dan taktik hitung pada media Petualangan Si Katak. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Penjumlahan dan Pengurangan Kelas 1 Melalui Petualangan Hitung Si KATAK".

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan pengurangan siswa kelas 1 SDN Kebonsari 1 Kota Malang melalui media pembelajaran "Petualangan Hitung Si KATAK". Subjek penelitian ini adalah 27 siswa kelas 1 yang terdiri atas 12 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahapan berdasarkan prosedur penelitian model Kemmis dan Taggart, meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Febrianti, 2021). Jika hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka akan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus II sebagai upaya perbaikan

pembelajaran agar hasil penelitian menjadi lebih optimal dan sesuai dengan kriteria yang telah dirancang sebelumnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sebelum dan sesudah tindakan. Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui observasi, catatan lapangan, dan jurnal refleksi yang menggambarkan aktivitas, respons, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, soal tes evaluasi, dan jurnal refleksi guru. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Sugiyono, 2016). Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif, dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang diawali dengan pra siklus, kemudian dilanjutkan siklus I dan siklus II dilaksanakan di kelas 1 SD Negeri Kebonsari 1 Malang. Penelitian ini dilaksanakan dengan berpedoman pada modul ajar yang telah dirancang untuk setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan alokasi waktu masing – masing 3 JP (3 x 35 menit), menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan berbantuan media Petualangan Si Katak untuk materi penjumlahan dan pengurangan sampai dengan 20 yang mencakup Kartu soal cerita, kantong cerdas dan taktik hitung dengan kartu angka dan mistar bilangan. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas 1 SD Negeri Kebonsari 1 Malang menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan hasil belajar diperoleh dari pekasanaan siklus I dan siklus II dengan KKTP (Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) yaitu 75. Berikut hasil belajar penyelesaian soal cerita penjumlahan dan Pengurangan siswa kelas 1 SD yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Rata – rata Skor Hasil Belajar Siswa

Tahapan Siklus	Materi Ketuntasan	Rata - rata	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan %
Pra-Siklus	Penjumlahan	61,7	12	44%
	Pengurangan	55,7	9	33%
Siklus I	Penjumlahan	88,8	20	74,07 %
	Pengurangan	81,6	17	62,96 %
Siklus II	Penjumlahan	93,33	25	92,25%
	Pengurangan	89,25	23	85,18%

Berdasarkan tabel di atas, pada tahap pra-siklus yang dilakukan tanggal 10 -11 Februari 2025 dengan penyebaran asesmen awal tentang soal cerita penjumlahan dan pengurangan, siswa kelas 1 SD Negeri Kebonsari 1 Malang masih mencapai ketuntasan sebesar 44% untuk penjumlahan dan 33% untuk pengurangan. Nilai rata – rata juga masih dalam kisaran 55 sampai 61. Menurut hasil observasi yang telah peneliti lakukan, siswa masih belajar dengan metode konvensional, hanya berpedoman pada modul pendamping siswa dan latihan soal yang kurang menarik yang dituliskan pada papan tulis. Hal ini juga dipengaruhi oleh fasilitas kelas yang kurang memadai untuk penggunaan teknologi dan banyak beban administrasi tugas guru yang harus dikerjakan sehingga tidak berkesempatan membuat media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmawati et al., 2024, bahwa siswa sekolah dasar pada usia tahap operasional konkret membutuhkan media konkret dapat menjadi alat bantu dalam mengatasi kesulitan belajar dan memotivasi belajar siswa karena kegiatan pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.



Gambar 1. Penggunaan Media Petualangan Si Katak Pada Siklus II

Pada Siklus I yang dilaksanakan tanggal 18-19 Februari, Peneliti mengupayakan memperbaiki pembelajaran pada pra- siklus tersebut dengan menerapkan pembelajaran yang responsif budaya dan pendekatan RME (Realistic Mathematic Education) yang mana diintegrasikan dalam media pembelajaran Petualangan Si Katak agar pembelajaran lebih dekat dengan siswa, menyenangkan dan bermakna. Media ini digunakan secara klasikal ketika guru menjelaskan materi dan melibatkan siswa aktif mencoba dalam pembelajaran pada dua pertemuan, yaitu penjumlahan pada pertemuan 1 dan pengurangan pada pertemuan 2. Selain itu, digunakan dalam kegiatan berkelompok dalam menyelesaikan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang mana dikaitkan dengan kartu soal cerita yang

diselesaikan dengan media petualangan Si Katak dengan kantong cerdas penjumlahan atau pengurangan dengan bantuan stik es krim yang sudah diberikan gambar makanan tradisional sesuai yang diminta oleh kartu soal yang didapatkan. Anggota dalam kelompok mendapatkan peran masing – masing, ada yang sebagai pencatat, mengambil kartu soal dan membacakan, menggunakan kantong cerdas berbantuan stik atau menggunakan taktik hitung kartu angka pada papan tulis dengan langkah si Katak.

Dengan adanya tindakan menggunakan strategi pendekatan pembelajaran yang tepat dan penggunaan media konkret seperti Media petualangan si Katak yang interaktif, terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa dengan mencapai ketuntasan 74,07 % dalam menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan 62,96 % dalam menyelesaikan soal cerita pengurangan. Secara keseluruhan media ini sudah cukup efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun pada siklus I ini, mendapatkan refleksi bahwa media yang digunakan secara klasikal dan bergantian tiap kelompok masih kurang efektif karena kelas menjadi kurang kondusif, peran siswa belum merata dan membutuhkan waktu yang cukup lama.



Gambar 2. Penggunaan Media Petualangan Si Katak Pada Siklus II

Pada siklus II yang dilaksanakan tanggal 25-26 Februari, tindakan pembelajaran difokuskan pada pengoptimalan media pembelajaran bagi siswa agar secara keseluruhan dapat berperan merata dan waktu lebih efisien. Peneliti menambahkan komponen pada media petualangan si Katak dengan menggunakan taktik hitung kartu angka di papan tulis dengan mistar bilangan Katak. Guru juga menentukan strategi penggunaan kartu soal pada LKPD dengan acak sehingga tiap kelompok dapat membawa stik makanan tradisional sesuai dengan permintaan kartu soal. Namun, media juga tetap digunakan secara klasikal di depan kelas serta tambahan media konkret secara langsung dengan membawa onde – onde mini. Perbaikan pembelajaran pada siklus II ini sangat berdampak pada hasil belajar siswa. Pada

catatan lapangan, siswa sangat antusias berhitung baik menggunakan stik makanan tradisional maupun pada mistar bilangan yang dibagikan pada setiap kelompok. Berdasarkan hasil evaluasi siklus II ini juga sangat memuaskan dengan ketercapaian ketuntasan materi penjumlahan sebesar 92,25% dan 85,18% pada materi pengurangan. Peningkatan sudah mencapai kategori tinggi dengan pemahaman yang cukup baik.

Dengan demikian, Pembelajaran yang didukung dengan media konkret Petualangan Si Katak dan memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, dapat menciptakan pembelajaran yang memudahkan pemahaman siswa, melibatkan keaktifan, dan pembelajaran menjadi berpusat pada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lasminawati et al., 2023, untuk mengintegrasikan pembelajaran CRT (Culturally Responsif Teaching) agar pembelajaran lebih dekat dengan siswa sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Pengintegrasian CRT diterapkan pada media pembelajaran dengan menggunakan media stik makanan tradisional dan kartu soal hingga LKPD memuat makanan tradisional. Selain itu media ini juga selaras dengan pendekatan RME (Realistic Mathematic Education) yang dilakukan oleh Muchtar et al., 2020, menggunakan soal cerita konkret untuk meningkatkan pemahaman matematika siswa. Media ini mencakup soal cerita yang sering dijumpai siswa dan dapat diselesaikan seperti menyelesaikan masalah berkaitan dengan kehidupan sehari – hari. Hal ini dapat meningkatkan ketrampilan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan tuntutan pendidikan abad 21.

Hasil penelitian tindakan kelas ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vika Hidayati, Harto Nuroso, Sumarmiyati, (2024), Febriana Dwi Rahmawati¹, Irham Taufik²,(2024), dan Hikmah, (2016) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan media pembelajaran. Media Petualangan Si Katak merupakan sebuah inovasi kreatif dari ketiga penelitian tersebut, sehingga peneliti dapat menggabungkan beberapa media papan jurang, katak lompat, dan mistar bilangan yang dikombinasikan menjadi sebuah media bernama media Petualangan Si Katak (Kartu soal cerita, Kantong cerdas dan Taktik hitung) yang memiliki kesamaan tujuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam persoalan matematika terutama dalam penyelesaian soal cerita penjumlahan dan pengurangan.

Berdasarkan hasil Penelitian tindakan kelas yang memperoleh peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa terkait soal cerita penjumlahan pada siklus I adalah 74,07 % dan siklus II 92,25 %. Sedangkan pada soal cerita pengurangan juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 62,96 % pada siklus I dan 85,18 % pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa

media petualangan Si Katak berhasil dijadikan solusi permasalahan yang ada. Oleh karena itu, penggunaan media “Petualangan Si Katak” sangat disarankan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Petualangan Si Katak dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas 1 SD dalam menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan pengurangan. Pada pra-siklus, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 44% untuk penjumlahan dan 33% untuk pengurangan. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 74,07% pada penjumlahan dan 62,96% pada pengurangan. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan signifikan dengan ketuntasan 92,25% untuk penjumlahan dan 85,18% untuk pengurangan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media Petualangan Si Katak, yang didukung dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dan Realistic Mathematics Education (RME), efektif dalam meningkatkan hasil belajar, keterlibatan, serta pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika berbasis soal cerita yang dapat menumbuhkan ketrampilan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dalam kehidupan sehari – hari.

Daftar Pustaka

- Dwidarti¹, U., Mampouw², H. L., & Danang Setyadi³. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Statistika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 5(1), 72–80. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v5i1.2366>
- Febriana Dwi Rahmawati¹, Irham Taufik², B. R. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Soal Cerita Penjumlahan dan Pengurangan Menggunakan “PAPANJURANG” Pada Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri X. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 3, 2988–4268.
- Febrianti¹, A. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Sekolah Dasar. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 3(4), 301–313. <https://doi.org/10.61227/arji.v3i4.53>
- Hikmah, N. (2016). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA TENTANG PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN BULAT MELALUI ALAT PERAGA MISTAR BILANGAN PADA SISWA KELAS IV SDN 005 SAMARINDA ULU. *Jurnal Pendas Mahakam*, 1(1), 80–85.
- Isnaina, Z., Muhaimin, M. R., & Sutriyani, W. (2022). Zuyyina Isnaina, Muhamad Reizal Muhaimin, Wulan Sutriyani. *JPM UIN Antasari*, 09(1), 38–50.
- Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, I. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Problem Based Learning. *Journal of Science and Education Research*, 2(2), 44–48. <https://doi.org/10.62759/jser.v2i2.49>
- Muchtar, I. S. M., Hendriani, A., & Fitriani, A. D. (2020). Penerapan Pendekatan RME untuk Meningkatkan Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5, 108–119. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/30023%0Ahttps://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/download/30023/13340>

- Rahmawati, F. D., Taufik, I., & Rahayu, B. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Soal Cerita Penjumlahan dan Pengurangan Menggunakan “ PAPAN JURANG ” Pada Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri X. 3(1).
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, &R&D). Bandung: Alfabeta.
- Vika Hidayati, Harto Nuroso, Sumarmiyati, S. H. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Katak Lompat Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika Siswa Kelas 1 SD. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 4, 16845–16852.